

# ANALISIS MINAT GENERASI Z BERWIRUSAHA DI BIDANG PERTANIAN (Studi Kasus Desa Purwosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan)

Sri Dwi Wahyuni<sup>1)</sup>, Wenny Mamilianti<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan  
email: wennymfp@yudharta.ac.id

## Abstract

*The interest of the younger generation in agriculture is closely related to how they perceive agriculture. A person's interest in something greatly influences a person's behavior and decisions about various alternative choices. The aim of this research is to know the description of Generation Z's interest in entrepreneurship in the agricultural sector and to analyze socio-economic factors, information technology influences Generation Z's interest in entrepreneurship in the agricultural sector. The research location was carried out in Purwosari Village, Purwosari District, Pasuruan Regency, East Java Province. The analytical method to describe the interest of Generation Z towards entrepreneurship in the agricultural sector uses tabular descriptive while the analytical method to analyze the factors that influence the interest of Generation Z towards entrepreneurship in the agricultural sector uses the probit regression model. Generation Z's interest in entrepreneurship in the agricultural sector is 53.75%, while not interested in farming is 46.25%. Factors that influence the interest of Generation Z to do entrepreneurship in the agricultural sector are education, parents' occupation, living environment, development of the agricultural sector.*

**Keywords:** Generation Z, agricultural entrepreneur, Purwosari village

## 1. PENDAHULUAN

Program pemerintah saat ini telah banyak mengarah kepada upaya untuk menggugah minat generasi muda untuk berkarya di bidang pertanian. Program-program tersebut telah berhasil membentuk petani-petani muda di pelosok negeri yang bisa menjadi pioneer petani muda saat ini. Namun untuk memotivasi pemuda saat ini masih perlu upaya-upaya yang terarah dan berkelanjutan. Minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian dari tahun ketahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua dan lingkungan (Arimbawa *et al.*, 2018). Lebih lanjut Arivianti *et al.* (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat generasi muda untuk berkarya di bidang pertanian adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapatan yang memadai. Sektor pertanian di Indonesia mayoritas masih menggunakan teknologi yang

tradisional dan adopsi teknologi yang masih rendah, sedangkan di sektor industri dan jasa teknologi sudah sangat maju sehingga banyak pemuda yang tertarik untuk bekerja di sektor tersebut. Selain itu, rendahnya pendapatan, risiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak mencukupi dibandingkan dengan usaha di sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain (Umunnakwe *et al.*, 2014).

Kabupaten Pasuruan adalah salah satu sentra beberapa komoditi pertanian di Jawa Timur, antara lain tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman industri. Kabupaten Pasuruan selain sebagai sentra pertanian juga menjadi wilayah industri di Jawa Timur, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia tidak hanya di sektor pertanian namun juga di sektor industri. Salah satu kecamatan yang menjadi wilayah pertanian dan wilayah Industri adalah Kecamatan Purwosari. Berdirinya berbagai industri atau pabrik-pabrik di Purwosari Pasuruan mengakibatkan adanya transformasi bidang kerja. Pergeseran tenaga kerja pertanian ke tenaga kerja industri

tidak bisa dihindari. Masyarakat Pasuruan telah banyak yang memilih bekerja di sektor industri dengan alasan kesejahteraan yang lebih menjamin. Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian juga dialami oleh generasi muda yang disebabkan karena rendahnya minat untuk bekerja di sektor pertanian. Penurunan minat generasi muda untuk ber karya di bidang pertanian atau berwirausaha/melanjutkan usaha orang tua juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan mudahnya mendapatkan informasi melalui dunia digital. Hendri *et al.* (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan generasi muda semakin menurun minat untuk melanjutkan usaha dibidang pertanian.

Minat generasi muda di bidang pertanian sangat terkait dengan bagaimana gambaran mereka terhadap bidang pertanian. Minat seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang terhadap alternatif berbagai pilihan. Henri *et al.* (2013) menjelaskan bahwa pemuda di pedesaan saat ini telah banyak yang berpendidikan SMA hingga sarjana, namun mereka telah meninggalkan lingkungan tempat tinggal mereka untuk bekerja di luar pertanian. Kondisi ini menyebabkan tenaga kerja atau petani yang mengelola usaha di bidang pertanian didominasi oleh generasi tua yang umurnya berkisar diatas 30 tahun (Hamyana, 2017).

Generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1997-2012 menurut sensus 2020. Jumlah generasi Z di Indonesia cukup besar mengingat Indonesia mendapatkan bonus demografi sejak tahun 2015. Bonus demografi ini lebih dominan di tujukan untuk penduduk usia produktif dan juga di dominasi oleh kaum milenial dan Generasi Z (BPS 2018). Generasi muda yang termasuk generasi Z dalam berperilaku dalam bisnis dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Hampir rata-rata petani yang menggunakan teknologi informasi adalah petani berusia muda (Mamilianti, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian dan bagaimana faktor sosial ekonomi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian. Tujuan penelitian adalah

mengetahui gambaran minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian dan menganalisis faktor sosial ekonomi, teknologi informasi berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Purwosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan merupakan wilayah sentra pertanian dan industri. Sampel dalam penelitian ini adalah kaum muda yang lahir dalam rentang tahun 1997-2012. Menurut hasil sensus 2020 BPS menyatakan bahwa generasi Z adalah penduduk yang lahir di tahun 1997-2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Snowball sampling* yaitu teknik yang diterapkan untuk menentukan sample dimana mula-mula jumlahnya kecil. Kemudian sample yang terpilih disuruh untuk memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan sample dan seterusnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak namun di sengaja. Responden di pilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan, jumlah sampel ditentukan berjumlah 80 orang dari 178 populasi, dimana jumlah sampel tersebut diasumsikan telah mewakili keseluruhan populasi pertimbangan waktu dan biaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara dengan pertanyaan terstruktur dalam kuesioner meliputi data karakteristik responden diantaranya umur, pendidikan, media digital (media komunikasi), pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, lingkungan tempat tinggal, motivasi dan peran orang tua. Data sekunder adalah data yang berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan dan Pemerintah desa setempat yang terkait dengan penelitian ini, seperti nama petani, profil penduduk desa.

Metode analisis untuk mengetahui gambaran minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian menggunakan diskriptif tabulatif sedangkan metode analisis untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian menggunakan model regresi probit.

Persamaan model probit adalah :

$$Y_{ij} = X'_{ij}\beta + \varepsilon$$

Dimana Y adalah dependent variabel dan X adalah variabel independent yang menjelaskan variabel Y.  $B_i$  adalah koefisien parameter yang diestimasi dan  $\varepsilon_i$  adalah error term. Pada persamaan dibawah ini bisa dilihat:

$$Y_{ij} = \sum X'_{ij}\beta + \varepsilon$$

Variabel yang digunakan dalam model probit: X1: umur, umur petani satuan variabel adalah tahun, X2: pendidikan, lama responden menempuh pendidikan diukur dengan tahun, X3: Teknologi Informasi, X4: Pekerjaan orang tua, petani bernilai 0 lainnya bernilai 1, X5: Pendapatan orang tua, jumlah pendapatan orang tua per bulan, X6: Lingkungan, tinggal di lingkungan pertanian bernilai 1; 0 jika diluar sektor pertanian, X7: Persepsi terhadap sektor pertanian, bernilai 1 jika persepsi baik dan 0 jika tidak.

Variabel dependent dalam bentuk biner ditunjukkan oleh  $Y_{ij}$ . Y bernilai 1 dan 0. Dalam penelitian ini Y menunjukkan minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian, bernilai 1 jika berminat untuk berwirausaha di sektor pertanian dan 0 jika tidak berminat. Variabel X terdiri dari umur, Pendidikan, frekuensi mengikuti pelatihan/seminar pertanian, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, lingkungan, motivasi orang tua.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Minat Generasi Z terhadap Wirausaha di Sektor Pertanian

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian adalah generasi Z berminat meneruskan usahatani sebesar 53,75% sedangkan tidak berminat berusahatani sebesar 46,25%.

Tabel 1. Minat generasi Z berwirausaha di sketor pertanian

No	Minat	Jumlah	Presentase
1.	Berminat	43	53,75%
2.	Tidak Berminat	37	46,25%
	Total	80	100%

Sumber: Olah data primer 2021

Generasi Z berminat melanjutkan usaha orang tua di bidang pertanian, ini artinya adalah generasi Z tersebut memiliki orang tua yang

bekerja sebagai petani. Generasi Z yang bukan berasal dari keluarga petani cenderung tidak berminat dalam berusahatani. Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan minat generasi Z.

Tabel 2. Hubungan pekerjaan orang tua terhadap Minat generasi Z berwirausaha di sketor pertanian

No	Pekerjaan Orang Tua	Minat berani	Tidak Minat
1.	Petani	34	
2.	Bukan Petani	13	
3.	Petani		16
4.	Bukan Petani		17
	Total	47	33

Sumber: olah data primer 2021

#### Analisis Faktor Sosial Ekonomi dan Informasi yang Berpengaruh terhadap Minat Generasi Z untuk Berwirausaha di Sektor Pertanian

Tabel 3. Hasil analisis probit

Variabel	Koefisien Parameter	SE	Nilai Z hit	Prob
X1	-0.067	0.137	-0.487	0.625
X2	0.797	0.308	2.585	0.009
X3	0.038	0.461	0.082	0.934
X4	0.591	0.406	1.655	0.095
X5	0.004	0.0007	0.554	0.579
X6	0.969	0.413	2.347	0.019
X7	0.805	0.412	1.951	0.051
C	9.036	2.679	3.372	0.001
Jumlah Sampel = 80				
LR Chi <sup>2</sup>		= 49.69021		
Prob .> chi <sup>2</sup>		= 0.000000		

Sumber: data diolah tahun 2021

Tabel 3 dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian adalah pendidikan, pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal, perkembangan sektor pertanian. Pendidikan berpengaruh nyata positif dengan koefisien 0.797, ini artinya semakin tingkat pendidikan generasi Z, minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian semakin tinggi atau generasi Z mempunyai peluang untuk berwirausaha

sebesar 0,797. Pekerjaan orang tua dengan nilai koefisien variabel 0.591 berpengaruh nyata positif artinya jika pekerjaan orangtua generasi Z petani maka memiliki peluang menjadi petani sebesar 0,591. Lingkungan tempat tinggal nilai koefisien variabel 0.969 berpengaruh nyata positif, artinya jika lingkungan tempat tinggal generasi Z itu di lingkungan petani atau didaerah sentra pertanian maka memiliki peluang menjadi wirausaha di sektor pertanian sebesar 0,969. Perkembangan Pertanian berpengaruh nyata positif dengan koefisien variabel 0,805 artinya jika perkembangan pertanian bertambah maju maka generasi Z memiliki peluang menjadi wirausaha di sektor pertanian sebesar 0,805.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: 1) Gambaran minat generasi Z terhadap Wirausaha di sektor pertanian di lokasi penelitian adalah sebanyak 43 responden berminat berusahatani dan 37 responden lebih memilih bekerja di sektor lain, sedangkan generasi Z yang orang tuanya bekerja sebagai petani lebih berminat berusahatani yaitu sebanyak 42,5%, dan 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian adalah pendidikan, pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal dan perkembangan sektor pertanian.

#### 5. REFERENSI

- Arimbawa, I., & Rustariyuni, S. D. (2018). *Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal*. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7), 1558-1586.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). *Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia*. *Agriekonomika*, 8(2), 168-180.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen': Generation Z and its Implications for Companies*. *McKinsey & Company*, 12.
- Hamyana, H. (2017). *Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu*. *MEDIAPSI*, 3(1), 34-42.
- Hendri, M., & Wahyuni, E. S. (2013). *Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 8(1), 48-54.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). *Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul*. *Journal Of Development And Social Change*, 2(1), 49-60.
- Pinem, A., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah*. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 2(01), 54-61.
- Umunnakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. (2014). *Factors Influencing Involvement in Agricultural Livelihood Activities Among Rural Youth In Jabalpur District of Madhya Pradesh, India*. *International Journal of Agricultural Policy and Research*, 2(8), 288-295.
- Wibawanto, H. (2016). *Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. *Simposium Nasional Pendidikan Tinggi. Bandung* (ID). [internet]. [diunduh pada tanggal 5 maret 2018]. Tersedia pada: <http://event.elearning.itb.ac.id/assets/download/materi3.pdf>.